

## TRANSFIGURASI SOSIAL AGAMA MASYARAKAT PASCA PENDIRIAN BANDARA INTERNASIONAL DHOHO KEDIRI DI DESA BULUSARI TAROKAN

Oleh:

Sindi Kania<sup>1</sup> A. Zahid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

### Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis lebih lanjut terkait konsekuensi yang timbul atas keberadaan Bandara Internasional Dhoho Kediri (BDIK) sebagai salah satu pembangunan infrastruktur yang secara fundamental tampil secara *multiplier effect*. Artinya berpengaruh tidak hanya pada satu aspek yaitu ekonomi, tetapi menyusup pada aspek diluarnya yaitu sosial, budaya dan agama. Dalam riset ini, peneliti menggunakan model penelitian secara kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif yang dapat ditinjau dari ucapan atau perilaku masyarakat Bulusari yang tertuang secara apa adanya melalui teknik observasi dan wawancara. Sementara analisis kajian penelitian dikaitkan dengan Teori Rasionalitas Terbatas (*Bounded Rationality*) Herbert Alexander Simon. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa transfigurasi sosial agama masyarakat Bulusari dapat ditinjau sebagai hasil dari keterbatasan rasionalitas dalam menanggapi dan menguji kemampuan serta pengalaman dalam menghadapi perubahan lingkungan akibat pendirian BDIK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif, faktor lingkungan dan adaptasi sangat mempengaruhi bagaimana dan seperti apa individu mengambil suatu keputusan. Di mana setiap keputusan selalu menghasilkan sebab akibat yang berpengaruh pada diri sendiri maupun orang lain.

**Kata Kunci:** Transfigurasi Sosial Agama, BDIK, Teori Rasionalitas Terbatas

### Abstract

*This research seeks to analyze further the consequences arising from the existence of Dhoho Kediri International Airport (BDIK) as one of the infrastructure developments which fundamentally has a multiplier effect. This means that it influences not only one aspect, namely the economy, but also infiltrates aspects outside it, namely social, cultural and religious. In this research, the researcher used a qualitative research model with a qualitative descriptive research design which can be viewed from the words or behavior of the Bulusari people as stated in a matter-of-fact way through observation and interview techniques. Meanwhile, the analysis of the research study is linked to Herbert Alexander Simon's Theory of Bounded Rationality. So the research results show that the socio-religious transfiguration of the Bulusari community can be viewed as a result of limited rationality in responding to and testing abilities and experience in dealing with environmental changes resulting from the establishment of BDIK. Thus, it can be concluded that cognitive abilities, environmental factors and adaptation greatly influence how and in what manner individuals make decisions. Where every decision always produces causes and effects that affect oneself and others.*

**Key Word:** Social Transfiguration of Religion, BDIK, Theory of Bounded Rationality

---

## PENDAHULUAN

Perbaikan infrastruktur memainkan peran besar demi terciptanya koneksi sosial serta eskalasi perekonomian daerah. Ketersediaan pembangunan infrastruktur utamanya transportasi menjadi

salah satu upaya pemerintah guna menekan angka kemiskinan baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Bintang Virgo menjelaskan di Indonesia pada tahun-tahun ini sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan, yaitu pembangunan infrastruktur yang besar harapan untuk memulihkan perekonomian warganya. Salah satu wilayah di Indonesia yang sekarang ini melaksanakan pembangunan infrastruktur berskala besar adalah di Kabupaten Kediri yang membangun Bandara Internasional Dhoho Kediri (BIDK) yang berlokasi di Desa Grogol, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur (Virgo, 2022).

Desa Bulusari merupakan salah satu desa bagian dari wilayah Kecamatan Tarokan Kediri Kabupaten Kediri. Secara geografis Desa Bulusari berada di ketinggian  $\pm$  82 meter diatas permukaan laut. Tyas Anggita membeberkan, Bulusari memiliki topografi dominan lembah dan sisanya tanah produktif untuk sawah dan ladang. Ini tentunya menjadi salah satu lokasi strategis sebagai lokasi pembangunan bandara (Anggita, 2019). Berdasarkan data profil desa Bulusari, secara administrasi wilayah, Bulusari memiliki batas-batas diantaranya; Sebelah Utara Desa Kaliboto, Sebelah Selatan Desa Kalipang, Sebelah Barat Desa Tarokan dan Sebelah Timur Desa Grogol. Desa Bulusari terdiri atas 6 Dusun, 6 RW dan 50 RT yaitu, Pojok, Bulusari Utara, Bulusari Selatan, Selang, Sawur, dan Gunung Butak. Selain itu, Bulusari memiliki luas wilayah 1069,00 Ha yang terbagi atas yaitu, tanah sawah 299,00 Ha, tanah kering 35,00 Ha, tanah basah 0,00 Ha, tanah perkebunan 628,15 Ha, fasilitas umum 103,85 Ha, dan tanah hutan 3,00 Ha.



**Gambar 1.2** Peta Geografis Desa Bulusari

Pendirian Bandara Internasional Dhoho Kediri (BIDK) berdampak pada tiga Kecamatan meliputi wilayah Kecamatan Grogol (Desa Grogol, Kalipang), Banyakan (Desa Jatirejo, Banyakan, Bulawen, dan Tiron) serta Tarokan (Desa Bulusari) oleh PT Gudang Garam Tbk melalui kantor cabang PT SDI (Surya Dhoho Investama). Ridwan menjelaskan dasar hukum pembangunan Bandara Kediri yaitu berdasar Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 28 Tahun 2020 Terkait Penetapan Lokasi Bandar Udara Baru Di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur (Ridwan, 2023). Adapun dalih dipilihnya wilayah-wilayah diatas, Y.E. Rahayu dan Cahyono

menyebut Kecamatan Tarokan dan Banyakan merupakan pusat dari layanan sosial ekonomi yang cukup strategis. Sedangkan Kecamatan Grogol merupakan pusat pemerintahan kecamatan, perdagangan dan pendidikan. Sehingga dengan dalih tersebut besar harapan pemerintah guna mewujudkan eskalasi perekonomian baru, perdagangan, dan pariwisata masyarakat setempat (Rahayu, 2021).

Pra-pendirian BIDK, Bulusari merupakan wilayah yang bercorak masyarakat pedesaan. Jika ditinjau dari segi sosialnya, masyarakat Bulusari mempunyai ikatan solidaritas dan kekerabatan tinggi, lingkungan sosial yang harmonis, damai, serasi dengan nilai-nilai lokal budaya hidup sederhana. Namun, setelah kedatangan para investor yang menjajaki tanah di Bulusari untuk dibebaskan, berakibat pada perubahan kondisi sosial dan skala perekonomian masyarakat Bulusari. Muhyidin dan Iwan menyampaikan perubahan ekonomi dikaitkan oleh aksi pembebasan lahan yang dimiliki warga sehingga berdampak pada kemunculan fenomena orang kaya baru (OKB). Ini berakibat pada perubahan sosial pada masyarakat Bulusari yang berpengaruh pada masing-masing individu (Muhyidin, 2021). Fenomena kaya mendadak membuat gaya hidup dan pola pikir berubah. Adanya perasaan dilema bagi warga Bulusari terkait dengan pemanfaatan uang dan waktu. Ini berbanding terbalik dengan masyarakat sebelumnya yang tampil dengan kesederhanaan. Berdasarkan hasil observasi awal, fenomena tersebut mempengaruhi perilaku sosial seperti menurunkan interaksi dan solidaritas sosial antar tetangga dan gaya hidup dari sebelumnya,

Dilain sisi, perekonomian masyarakat Bulusari keseharian bertumpu pada sektor pertanian. Data desa menyebut setidaknya ada 922 orang sebagai petani dan 324 orang sebagai buruh tani. Dengan bertani mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup dari hasil tanam seperti padi, jagung, kedelai, umbi-umbian, sayuran dan lainnya. Oleh karenanya, tanah menjadi aset vital sebagai salah satu sumber kehidupan utama. Seiring waktu, persepsi terhadap tanah berubah sejak adanya BIDK. Dengan luas tanah yang dimiliki Bulusari, secara potensial sangat strategis untuk lokasi pembangunan. Dampak pembangunan BIDK secara sosial ekonomi mempengaruhi kehidupan masyarakat kedepannya baik secara positif maupun negatif. Santoso menjelaskan dampak pembangunan bandara secara sosial ekonomi, pasca ganti rugi lahan tidak mudah bagi masyarakat Bulusari mendapat lahan pengganti untuk mencukupi kebutuhan mengingat sumber utamanya sebagai petani. Meski begitu adanya bandara dapat meningkatkan taraf perekonomian jika masyarakat setempat mampu memanfaatkan peluang yang ada, tetapi ini pun juga harus didukung oleh modal yang memadai, seperti membuka usaha dagang (Susanto, 2020). Sesuai dengan keadaan di Bulusari yang kini mulai menjamurnya pedagang seperti toko kelontong, warung nasi, dan pedagang kaki lima di sekitar proyek sebagai peralihan mata penghidupan. Secara sosial, sistem

kehidupan masyarakat Bulusari pun berganti sejalan dengan perkembangan wilayah yang ramai, padat dan maju.

Berbicara kemajuan, melihat keadaan sosial di Bulusari turut menghasut persepsi akan tingkat pendidikan. Sebelumnya data desa merekap tingkat pendidikan terbilang rendah yang kebanyakan tamatan SD/Sederajat sekitar 3.294 orang. Namun seiring adanya pendirian BIDK, observasi awal menunjukkan terjadi suatu peningkatan demi peningkatan kualitas SDM yaitu, banyak bermunculan gelar sarjana. Adapun secara agama, Bulusari banyak ditempati oleh warga beragama islam. Keseharian antar masyarakat memiliki solidaritas religiusitas yang menciptakan kekuatan relasi antar agama yang harmonis. Antusias dalam perilaku beragama pun juga masih seyogyanya masyarakat desa yaitu, rutin sholat berjamaah, menghadiri acara rutinan yasinan, tahlilan dan pengajian ini menjadi salah satu wujud kebiasaan dan kuatnya nilai sosial agama.

Berdasarkan investigasi, sistem sosial masyarakat Bulusari kompak, rukun, sederhana dan tingginya rasa kebersamaan melalui aksi gotong-royong. Didapatinya perubahan yang merupakan konsekuensi atas perubahan lingkungan fisik dan sosial yang menyebabkan terjadinya relokasi wilayah, pengurangan penduduk, mobilitas sosial, perilaku sosial dan mata pencaharian sejak pendirian BIDK. Sedangkan dari segi budaya, sangat menjaga nilai budaya lokal, hidup secara sederhana dan tradisional, kini bergeser disatu sisi karena kedatangan pekerja asing, disisi lain modernitas. Dari beberapa indikasi fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa pendirian BIDK menyentuh aspek agama, dilain aspek sosial, ekonomi dan budaya pada akhirnya menghasilkan transfigurasi sosial agama masyarakat di Bulusari.

Dari persoalan yang terurai di atas, hampir sama dengan beberapa riset ini. Pertama, Fajar Kharisma (Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang) yang melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul skripsi, *“Dampak Pembangunan Bandara Kediri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Grogol, Kec. Grogol, Kab. Kediri)”*. Menunjukkan keberadaan pembangunan Bandara Kediri berdampak pada perubahan sosial ekonomi masyarakat. Didapatinya beberapa perubahan struktur masyarakat dan sistem sosial karena pembangunan menstimulas relokasi berakibat minimnya interaksi dan solidaritas masyarakat. Dari segi ekonomi terjadi perubahan pendapatan rumah tangga yang diakibatkan oleh peralihan lapangan kerja dan transformasi lahan permukiman yang turut mempengaruhi aktivitas pangan dan sandang (Kharisma, 2019).

Kedua, Junari, dkk pada penelitiannya yang berjudul *Analisis Dampak Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri (Studi Di Desa Tiron Kabupaten Kediri)*, hasil penelitian menunjukkan pembangunan bandara Dhoho memberikan dampak sosial seperti peningkatan persepsi dan pola pikir atas pendidikan serta peningkatan mutu SDM.

Sedangkan secara ekonomi, adanya kenaikan pendapatan karena banyaknya peluang tenaga kerja yang ditawarkan serta peluang potensi pariwisata. Disamping itu, berdampak negatif dari sisi lingkungan sosial ekonomi seperti hadirnya budaya asing yang dibawa oleh para pekerja rantau dan meningkatkan kriminalitas karena bengkaknya pengeluaran masyarakat (Junari, 2022). Ketiga, riset yang dilakukan oleh Abid Assamsuni, yang berjudul *Analisis Dampak Pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bulusari Kabupaten Kediri*, menunjukkan secara substansial keberadaan Bandara Internasional Dhoho Kediri berdampak pada peluang akses ekonomi, tenaga kerja, kondisi sosial dan lingkungan. Adanya pembangunan bandara nyatanya tidak lekas memberikan peningkatan pemasukan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan secara berkelanjutan dalam meningkatkan serta mendorong pertumbuhan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa (Assamsuni, 2022).

Namun, dari persoalan yang telah ditemukan dalam penelitian terdahulu tidak mencakup persoalan sosial agama. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan guna menganalisis lebih lanjut terkait konsekuensi pendirian BIDK utamanya di Bulusari melalui kacamata sosial agama. Dari paparan di atas sekaligus menunjukkan bahwa pendirian BIDK memberikan dampak signifikan terhadap perubahan masyarakat Bulusari, di mana transfigurasi tampil secara *multiplier effect*, artinya memberikan pengaruh tidak hanya pada satu aspek yakni ekonomi, tetapi menyusup pada aspek diluarnya yaitu sosial, budaya dan agama (Hijriati, 2014).

Maka penelitian ini memiliki urgensi terhadap kehidupan masyarakat Bulusari yang mengalami transfigurasi sosial agama diakibatkan oleh pendirian BIDK sebagai salah satu pembangunan infrastruktur yang membutuhkan pemahaman secara mendalam efeknya bagi masyarakat setempat. Peneliti berharap adanya kajian riset ini dapat memberikan justifikasi secara empiris terhadap signifikansi suatu transfigurasi sosial agama yang kaitannya dengan program studi Sosiologi Agama, menjadi sarana peninjauan dalam upaya pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana terkhusus pada proyek pembangunan yang selalu memberikan dampak baik skala kecil maupun skala besar. Berdasarkan uraian latar belakang tersebutlah, perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana transfigurasi sosial agama masyarakat pasca pendirian Bandara Internasional Dhoho Kediri di Desa Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri yang tampil dalam realitas masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam riset ini, peneliti menggunakan model penelitian secara kualitatif. Artinya riset yang mengharuskan peneliti terhubung secara langsung dengan fenomena yang diteliti, yaitu transfigurasi sosial agama masyarakat Bulusari sebagai hasil konsekuensi atas berdirinya BIDK. Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif, ditinjau dari ucapan atau perilaku masyarakat

Bulusari yang diamati yang merujuk pada transfigurasi sosial agama secara apa adanya (Rukajat, 2018). Ditunjuknya Desa Bulusari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Desa Bulusari paling banyak mengalami alih fungsi lahan di Kecamatan Tarokan dan wilayah lainnya sebagai menjadi area *take-off* dan *landing* penerbangan. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat Bulusari yang terdampak pendirian BIDK sebagai sumber data primer serta data sekunder didapat berdasar informasi instansi terkait dan sumber tertulis.

Perolehan data terkait transfigurasi sosial agama masyarakat Bulusari yang terdampak Pendirian BIDK dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi untuk mengamati secara langsung perubahan masyarakat Bulusari pasca pendirian BIDK yang memicu terjadinya transfigurasi sosial agama dalam keseharian disamping aspek lainnya. Sedangkan teknik wawancara dilakukan secara *face to face* kepada masyarakat Bulusari dengan mengajukan pertanyaan supaya bisa menganalisa persepsi, perilaku, dan sikap. Berdasarkan tahapan diatas, proses selanjutnya, analisis data memakai teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Baru kemudian pisau analisis kajian penelitian dihubungkan dengan Teori Rasionalitas Terbatas Herbert Alexander Simon.

## **PEMBAHASAN**

### **Sosio-historis Masyarakat Bulusari Pra-Pendirian Bandar Udara Internasional Dhoho Kediri (BIDK)**

Secara sosio-historis kondisi sosial masyarakat Bulusari mempunyai tipologi seyogyanya masyarakat pedesaan umumnya. Adapun sistem tatanan sosial Bulusari yang berciri khas hubungan pergaulan yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong dengan gaya hidup sederhana serta tradisional. Namun, disamping itu persepsi masyarakat terhadap pendidikan sesuai catatan desa dominan tamatan SD (1.810 orang) dan Tamat SMP (1.414 orang). Secara perekonomian dan mata pencaharian lazimnya masyarakat Bulusari keseharian mengelola lahan pertanian atau sawah sebagai komoditas utama dalam menunjang terpenuhinya kebutuhan keseharian.

Meski taraf pendapatan cukup, tetapi dapat dikatakan cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa kesulitan mencari pekerjaan. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan Kepala Desa Bulusari, yang menjelaskan meski pendapatan yang cukup dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Bulusari tidak begitu tinggi. Namun, mereka tetap bisa mencukupi kebutuhannya karena masih menerapkan pola hidup sederhana dan tidak konsumtif. Pola kehidupan masyarakat terjalin secara kuat, kekerabatan juga masih sambung karena tidak adanya jarak akses untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat Desa Bulusari dengan dusun-dusun yang lainnya seperti Selang, Sawur, Talang, Gunung Butak, Pojok, hingga Bulusari utara dan sekitarnya. Dari perolehan riset lapangan, menunjukkan

pola kemasyarakatan masih kuno dan tradisional sehingga selalu mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Secara agama, Desa Bulusari kebanyakan ditempati oleh warga beragama Islam sejumlah kurang lebih 10.014 warga dan sisanya beragama kristen, hindu dan katolik. Sehari-hari antar masyarakat beragama dapat hidup secara berdampingan dengan tingkat solidaritas religiusitas yang kompak. Teruntuk mayoritas orang Islam, setiap memasuki waktu shalat mereka sholat berjamaah di mushola atau masjid. Dalam acara lain seperti pengajian, yasinan, dan tahlilan pun berdasarkan survei lapangan masih dilakukan secara antusias dan rutin.

### **Teori Tindakan Rasionalitas Terbatas (*Bounded Rationality*) Herbert Alexander Simon**

Herbert Simon telah banyak menorehkan kajian dan analisa terkait bagaimana tindakan manusia dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah. Ia juga menyadari bahwa perilaku manusia otentik tidak lepas dari rasionalitas yang ditemuinya dalam keseharian (Kompri, 2022). Pasca dinobatkan sebagai Nobel Ekonomi, Simon dikenal Dunia sebagai bapak pengambil keputusan atau *behaviorisme*. Teori pengambilan keputusan, dimunculkan dalam karyanya yang berjudul *Administrasi Perilaku (1947)*. (Sumarsono, 2016).

Pangkal pemikiran Simon dalam teori rasionalitas terbatas berdasarkan teori klasik dan neoklasik, membuat keputusan adalah model pemilihan yang dapat memanifestasikan konsekuensi yang barangkali terjadi. Ada cara yang dapat dikerjakan yaitu, mengidentifikasi daftar semua alternatif, menentukan seluruh akibat dari tiap-tiap alternatif dan kemudian menganalogikan kebenaran serta efisiensi dari setiap akibat yang ada. Dalam konsep teori pengambilan keputusan yang dikemukakannya dikenal *Bounded Rationality* atau secara mendasar menyatakan perubahan terjadi atas kehendak manusia yang berpangkal pada rasional manusia dalam menciptakan seperti apa perubahan itu. Perubahan yang diciptakan tidak menafikan beresiko secara makro yang dapat merubah ciri khas, lingkungan fisik dan sosial dari dimana perubahan itu ditunjukkan. Oleh sebab itu, melalui paradigma Simon dapat ditinjau dan menganalisa tantangan yang dimunculkan oleh aksi pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri di wilayah Desa Bulusari yang menjadi penyebab timbulnya transfigurasi sosial agama masyarakat dari segi pengambilan keputusan masyarakat yang pada akhirnya mendorong mereka masuk pada situasi baik sesuai maupun diluar dari dugaannya. Dengan demikian, teori ini menganalisa permasalahan transfigurasi sosial agama masyarakat Pasca Pendirian BIDK di Desa Bulusari, sebagai berikut;

#### **1. Kondisi Sosial**

Dibangunnya BIDK di Kabupaten Kediri memberikan perubahan terhadap masyarakat disekitarnya utamanya Bulusari. Perubahan dapat dilihat dari proses transformasi lingkungan alam berakibat pada aspek sosial masyarakat. Jika diamati, semenjak bertransformasi nya kawasan

pertanian dan permukiman di Bulusari, banyak terjadi perubahan meliputi aktivitas mata pencaharian, perilaku sosial, sistem serta struktur sosial. Sangat jelas diamati dari alih fungsi area pertanian sebagai komoditas utama sumber penghidupan menjadi area industri. Wilayah Bulusari yang menonjolkan lembah dan area produktif sangat strategis sebagai lokasi pendirian BIDK. Kepala Desa Bulusari menyebutkan strategisnya lokasi yang dimiliki Desa Bulusari, membuat ratusan hektar telah beralih fungsi sejak 2019 sampai sekarang.

Dalam konteks alih fungsi lahan, rata-rata masyarakat Bulusari membebaskan tanahnya secara signifikan dipengaruhi oleh pemerintah yang memiliki otoritas untuk membuat keputusan atas wilayahnya. Tetapi disisi lain, besarnya permintaan harga tanah yang berkali lipat turut mengubah persepsi masyarakat akan vitalnya tanah. Secara hakekat mereka tidak mempunyai pilihan lain dan ragu untuk melepas tanah karena sudah turunnya surat dari pemerintah. Hal ini, diperjelas oleh Ardian Kardono, dkk dalam risetnya terkait persepsi petani melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Tarokan bahwa secara signifikan pembebasan tanah bukan disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi, melainkan pemerintah (Kardiono, 2023). Diperjelas kembali oleh Fayol dan Urwick pengambilan keputusan selalu dipengaruhi oleh delegasi dan otoritas.

Jika dianalisis menggunakan perspektif Herbert Simon menunjukkan adanya suatu keadaan yang dialami oleh masyarakat Bulusari memiliki keterbatasan dalam membuat keputusan disebabkan oleh terbatasnya informasi, kendala kognitif serta konteks ruang dan waktu. Dalam konteks ini, teori rasionalitas terbatasnya menekankan bahwa dalam mengambil suatu keputusan, rasionalitas individu terbatas oleh faktor-faktor tersebut, oleh karenanya keputusan yang diambil cenderung hanya pada taraf kepuasan dibanding mencapai keputusan optimal. Dengan demikian, keterpaksaan masyarakat Bulusari dalam hal ini dapat dipahami sebagai hasil dari keterbatasan-keterbatasan tersebut. Herbert Simon pun juga mempertegas dalam proses pengambilan keputusan dapat dikonseptualisasikan dalam tiga tahap diantaranya: pertama, *aktivitas intelegensi* (berasal dari kata militer "*intelligence*", Ia menggambarkan adanya kondisi lingkungan yang mendorong untuk membuat keputusan).

Kedua, *aktivitas desain* (adanya suatu penemuan, analisis masalah dan pengembangan). Ketiga, *aktivitas memilih* (adanya pilihan yang mengharuskan untuk dipilih dari pilihan yang ada) (Firmansyah, 2021). Masyarakat berada dalam pilihan jika mereka tidak membebaskan tanah dan rumahnya, ada kemungkinan mereka terpencil, tidak memiliki akses jalan dan bahkan ketika suatu saat mereka memutuskan menjualnya harga akan jauh lebih murah.

Keadaan lingkungan pun sangat mempengaruhi pilihan, dalam model rasionalitas terbatas Simon, setiap pengambilan keputusan merupakan suatu proses memilih alternatif yang tidak memungkiri adanya konsekuensi yang akan terjadi. Ketika tanah dijual dan dibebaskan beresiko

pada hilangnya pendapatan tani, produktivitas tani dan kesempatan untuk bermata pencaharian tani. Selain itu, kebutuhan pangan yang sebelumnya bisa terpenuhi secara personal dari hasil tanam kini keadaan mengharuskan mereka untuk konsumtif dengan serba membeli seperti sayur, beras, umbi-umbian dan lainnya. Inilah yang disebut Simon, bahwa setiap keputusan yang diambil oleh manusia tidak sepenuhnya rasional. Karena kebanyakan keputusan disesuaikan pada sejumlah alternatif pilihan yang ditujukan pada tujuan tertentu. Opsi realistis akan menghasilkan efek nyata dari aktivitas secara personal maupun non personal yang disesuaikan dan dimutasi oleh situasi, kondisi lingkungan dan nilai-nilai (Simon, 1997).

Dari pertanyaan tersebut, teori rasionalitas terbatas Simon, mengungkapkan adanya keterbatasan perilaku, dapat mempengaruhi hubungan kontrak serta transaksi ekonomi. Keterbatasan perilaku dapat dilihat ketika proses pengambilan keputusan dalam situasi tertentu yang belum optimal karena mengejar kepuasan. Tidak heran apabila menghasilkan keputusan yang menghasilkan konsekuensi diluar dari harapan yang sebenarnya. Munculnya konsekuensi diluar dari keinginan biasanya hadir dari keputusan yang diputuskan secara tidak matang, fokus pada kepuasan yang belum terjamin. Inilah yang dimaksud oleh Herbert Simon sebagai rasionalitas terbatas (Simon, 1997).

Jika persepsi terhadap peralihan lahan faktor utamanya pemerintah, maka hal tersebut juga beresiko pada perubahan perilaku masyarakat, struktur sosial dan tatanan sosial masyarakat Bulusari hingga pendidikan. Secara perilaku sosial, berubah disebabkan oleh relokasi ke RT lain atau di luar desa Bulusari. Relokasi membuat mereka berada dalam proses adaptasi dengan lingkungan dan tetangga baru. Santoso salah satu warga Bulusari menyebut semenjak adanya perpindahan warga Bulusari Selatan di daerahnya, terjadi proses belajar dari pengalaman yang dimiliki untuk bergaul dengan orang baru. Namun, hal ini tidak mudah bagi orang pendatang dan orang sekitar yang memunculkan sikap yang jarang berinteraksi sosial karena adanya rasa sungkan untuk memulai komunikasi intensif dengan tetangga baru.

Dengan fakta itu, masyarakat Bulusari merasa kurang nyaman karena keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Ini artinya, kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan daya berpikir. Tampilnya perilaku yang cenderung lebih individualis, menurunnya interaksi sosial dan merenggangnya hubungan salah satu faktor penyebabnya adalah relokasi pembangunan. Disisi lain, mulai berubahnya aktivitas gotong-royong yang menjadi ciri khas masyarakat Bulusari menjadi beberapa diantara perubahan yang ada. Ini tidak lain karena proses penyesuaian diri atas perilaku sosial yang sebenarnya itu dapat dikatakan sebagai keadaan yang mempengaruhi daya berpikir dalam memutuskan tindakan yang optimal yang akan membawa dampak positif dan negatif tersendiri sehingga tinggal bagaimana setiap individu atau kelompok menempatkan dirinya.

Herbert Simon menganalisa, dalam perilaku yang ditampilkan masyarakat dalam konsep *Bounded Rationality* menunjukkan bahwa adanya suatu pengambilan keputusan seperti mengikuti kondisi lingkungan yang bergeser ke perkotaan dengan kecenderungan individualis, minim interaksi dan solidaritas sosial, aktivitas keagamaan yang turut berpengaruh sebagai “*satisficing*” kepuasan atau pilihan optimal namun nyatanya bukanlah keputusan yang tepat karena memunculkan konsekuensi yang ditampilkan pada pola-pola perilaku sosial dan keagamaan (Barros, 2010).

Berdasarkan beberapa tipologi baru yang terurai di poin sebelumnya, ternyata juga menjadi salah satu faktor transfigurasi budaya masyarakat Bulusari. Pendirian BIDK turut mempengaruhi nilai-nilai, tipologi masyarakat, dan gaya hidup masyarakat Bulusari. Yosi Damayanti, dkk menunjukkan dalam risetnya pada perubahan sosial budaya akibat pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat, pembangunan ini secara nyata memerlukan wilayah yang sangat luas yang mencakup lahan digunakan warga (Damayanti, 2017). Relokasi mengindikasikan terjadinya perubahan sosial budaya oleh pindahannya warga Bulusari ke tempat tinggal barunya dan mengharuskan mereka beradaptasi dari tempat satu ke tempat lainnya.

Proses adaptasi mempengaruhi bagaimana cara individu mengambil keputusan dalam kehidupan sosialnya. Sebab dalam keadaan ini mereka berada pada perubahan situasi dan belajar dari pengalaman yang dimiliki. Hadirnya perilaku-perilaku sosial tersebut, menunjukkan seberapa dasar pengetahuan empiris tentang kemampuan dan keterbatasan pikiran manusia yang diharuskan untuk memilih dalam setiap situasi dan proses pemilihan itu juga akan melahirkan sebab akibat sehingga inilah yang dikatakan sebagai rasionalitas terbatas (Simon, 1997).

## **2. Mata Pencarian**

Berkurangnya lahan produktif sebagai akibat dari pembangunan BIDK secara spontan mempengaruhi mata pencarian serta pendapatan masyarakat Bulusari. Ardian Kardino menyebut alih fungsi lahan beresiko hilangnya pemasukan para petani, kepemilikan tanah, pengelola tanah serta buruh tani yang bertopang pada pertanian. Meninjau keadaan itu, sebagian besar mereka beralih sebagai pedagang keliling, toko kelontong, penyewaan kos, warung dan pekerja proyek (Kardiono, 2023).

Dalam konteks pilihan antara bertani atau pedagang kebanyakan didasari oleh orientasi nilai pendapatan menimbang situasi dan kondisi area proyek pembangunan BIDK memungkinkan adanya peningkatan pendapatan karena banyaknya pekerja proyek asing dan mencari makan atau kebutuhan pokok seperti makan, minuman, rokok, dan lainnya. Namun, sebenarnya masyarakat Bulusari berada pada pengambilan keputusan yang terbatas oleh kendala kognitif dan sosial yang mendorongnya untuk sampai pada nilai atau kepuasan masing-masing individu (Safa'at, 2023).

Terkait itu, Cholis selaku Kepala Dusun pun membenarkan hal tersebut, dan menyatakan semenjak proses transformasi di Bulusari tidak sedikit masyarakat berdagang dengan beranggapan cocok melihat situasi yang sangat memungkinkan seiring padat dan ramainya wilayah Bulusari kemudian hari pasca beroperasinya bandara. Namun, tak sedikit yang merasa perekonomian sulit dibanding sebelumnya.

Di sampaikan pula oleh salah satu pihak desa menambah bahwa, sulitnya perekonomian kebanyakan dialami oleh mereka yang mendapat ganti rugi lahan. terjadinya pembekakan pengeluaran rumah tangga karena ketidaktepatan memperhitungkan dana. Naiknya perekonomian beresiko pada tampilnya gaya hidup konsumtif sehingga selang dari 1-2 tahun pasca ganti rugi, perekonomian anjlok sebab tidak bisa memperhitungkan keuangan untuk modal usaha yang berakibat bengkaknya pengeluaran.

Di sisi lain, adanya ekspektasi berdagang pada situasi dan kondisi saat ini yang dianggap lebih menguntungkan dan meningkatkan taraf pendapatan keluarga. Tetapi, kenyataan yang dialami justru berbanding terbalik. Alhasil setelah dijalani keputusan itu justru tidak memberikan hasil optimal. Teori *bounded rationality* Simon, tiap individu atau masyarakat tidak bisa mencapai segala syarat dalam setiap langkahnya untuk mengambil keputusan (Harlina, 2022). Sebab tidak mungkin bagi seseorang mampu mengetahui atas konsekuensi maupun alternatif dari setiap anggapannya karena setiap orang memiliki batasan baik dalam hal kemampuan, informasi, dan otoritas.

Dalam konteks pilihan antara tetap bertani atau pedagang menjadi suatu keputusan yang disesuaikan dengan individu masing-masing menimang minimnya aktivitas produksi pertanian disatu lain situasi dan kondisi area proyek memungkinkan peningkatan pendapatan karena banyaknya pekerja proyek asing dan mencari makan atau kebutuhan pokok seperti makan, minuman, rokok, dan lainnya. Namun, sebenarnya masyarakat Bulusari berada pada pengambilan keputusan yang terbatas oleh kendala kognitif dan sosial, seperti kesulitan dalam menjangkau dan mengkonsumsi informasi yang sebenarnya sangat diperlukan. Oleh sebab itu, adanya pilihan diantara kedua pilihan ini besar kemungkinan tidak didasarkan pada keputusan secara rasional, melainkan alternatif menjangkau kepuasan yang disesuaikan pada keterbatasan akses informasi dan kapasitas masing-masing individu (Safa'at, 2023).

Terbatasnya informasi yang diterima besar kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya akses informasi yang diberikan sehingga keputusan menjadi pedagang hanya mengandalkan pada prosedur yang memuaskan mereka yaitu ekspektasi tinggi mendapatkan penghasilan lebih baik. Kendala kognitif dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh terbatasnya waktu, minimnya keahlian, kelelahan mental sehingga berakibat pada solusi yang tidak optimal. Disamping itu,

kendala sosial seperti lingkungan sosial dan interaksi sangat mempengaruhi individu mengambil suatu keputusan. Ini menyebabkan keputusan tidak ideal, irrasional dan optimal.

Adaptasi juga mempengaruhi bagaimana individu membuat keputusan sebab mereka berada pada perubahan situasi dan belajar dari pengalaman yang dimiliki. Ini akan mendorong mereka menggunakan sumber daya terbatas lebih efisien dan tergiring pada *trade-off* (berjualan) dalam keputusannya. Dengan demikian, teori rasionalitas terbatas Herbert Simon menyatakan pilihan dalam keputusan menjadi pedagang diasumsikan sebagai keputusan yang dapat membawa mereka pada tujuan dan menggunakan segenap daya pikirnya untuk mencapai tujuan tersebut, tetapi teori dan persepsi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan kapasitas berpikir yang sebenarnya (Simon, 1997). Alangkah baiknya setiap keputusan lebih dulu mencari tahu informasi, memahami keterampilan, dan keterbatasan sumber daya. Mempertimbangkan manfaat dan biaya pada setiap pilihan dan resiko juga tidak kalah penting. Disamping itu faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses pasar, sokongan sosial mempengaruhi daya berpikir masyarakat dalam memutuskan sesuatu dalam alih fungsi lahan pertanian.

### **3. Kondisi Agama**

Keberadaan bandara di Bulusari ini memberikan dampak secara *multiplier effect*, artinya tidak hanya menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan budaya melainkan pula agama. Masyarakat mengungkap semenjak terjadi perombakan atau transfigurasi sosial serta ekonomi di Bulusari, pola perilaku keagamaan ikut berubah. Dilihat dari keseharian beribadah yang dulu sangat antusias berjamaah di mushola kini akibat relokasi wilayah meminimalkan antusias berjamaah dari 5 waktu kini hanya 2 waktu maghrib dan isya' atau bahkan sehari tidak sama sekali karena jauh. Pernyataan ini diafirmasi oleh Santoso yang kerap berjamaah, beliau merasakan adanya penurunan jumlah anggota jamaah. Tidak hanya itu dalam acara-acara seperti tahlilan, yasinan, dan pengajian juga terpengaruh anggotanya. Pengajian yang dulunya dilakukan per RT kini karena jumlah penduduk yang berkurang maka pengajian dilakukan dalam satu tempat yakni di Masjid.

Hakim menjelaskan penurunan yang terjadi dalam aktivitas religiusitas di Bulusari, berasal dari bagaimana seorang individu merespon terhadap perubahan serta dampak sosial yang pada gilirannya dapat mempengaruhi antusias beragamanya. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari permasalahan tersebut, tentunya masih terpaut kuat dengan fenomena yang terjadi secara kompleks di Bulusari (Hakim, 2021).

Terjadinya perubahan merupakan hal wajar karena itu bagian dari proses penyesuaian pada kondisi dan situasi baru. Simon menyebut setiap kejadian atau hal yang dilakukan akarnya dari diri sendiri yaitu, seperti apa dan bagaimana keputusan diambil. Karena proses pembuatan keputusan sifatnya kompleks sebab melibatkan banyak faktor dalam organisasi maupun lingkup masyarakat.

Keputusan untuk tetap tinggal di Desa Bulusari tetapi harus berpindah ke lingkungan yang berbeda mengharuskan mereka untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan pola yang ada, menjalin kedekatan emosional untuk bisa mencapai kekerabatan layaknya tetangga sebelumnya.

Namun, dalam spesifikasi hasil analisis pada konteks sebelumnya kuat pengaruh dari suatu organisasi atau ekstern yang menekan tampilnya perubahan atas didirikannya BIDK yang secara signifikan merubah kondisi sosial ekonomi, pola interaksi sosial, dan budaya yang di mana hal itu menjadi sejumlah faktor dari lahirnya transfigurasi sosial agama masyarakat Bulusari Pasca Pendirian BIDK. Dengan demikianlah. Analisis teori rasionalitas terbatas Herbert Simon terhadap transfigurasi sosial agama masyarakat Bulusari pasca pendirian dapat dilihat dari bagaimana perilaku sosial individu atau kelompok dalam proses penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan sosial dan budaya yang berlangsung.

## **PENUTUP**

Hadirnya transfigurasi sosial agama masyarakat Bulusari dapat ditinjau sebagai hasil dari keterbatasan rasionalitas dalam menanggapi dan menguji kemampuan serta pengalaman dalam menghadapi perubahan lingkungan akibat pendirian Bandara Internasional Dhoho Kediri. Masyarakat Bulusari yang terdampak berada pada kekhawatiran, cemas dan keterbatasan dalam memahami dan memaksimalkan konsekuensi sosial dan agama dari pendirian bandara. Kemungkinan pula adanya ketidakmampuan memproses informasi yang ada atau karena tidak adanya informasi yang seharusnya disampaikan membuat mereka lekas mengambil keputusan dengan berorientasikan pada aturan secara praktis, estimasi, dan *satisfaction* bukan prediksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif, faktor lingkungan dan adaptasi sangat mempengaruhi bagaimana dan seperti apa individu mengambil suatu keputusan. Di mana setiap keputusan selalu menghasilkan sebab akibat yang berpengaruh pada diri sendiri maupun orang lain. Oleh karenanya, diperlukan komunikasi intensif dari berbagai pihak baik pemerintah desa maupun aparat terkait guna menghindari kontradiksi antar pihak serta dapat meminimalkan pengambilan keputusan yang merugikan khususnya bagi masyarakat. Dengan begitu akan didapat suatu alternatif keputusan yang rasional dan optimal dengan ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggita, N. O. (2019). Respon Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandar Udara Di Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
- Assamsuni, M. A. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Bulusari Kabupaten Kediri) . (*Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*).
- Barros, G. (2010). Herbert A. Simon And The Concept of Rationality: Boundaries And Procedures. *Brazilian Journal of Political Economy*.

- Damayanti, Y. K. (2017). Keberadaan Masyarakat Pendatang Di Desa Sukakarta (Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Terkait Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat Di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Firmansyah, M. &. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2).
- Hakim, M. L. (2021). *Agama Dan Perubahan Sosial*. Malang: Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Harlina, S. (2022). *Sistem Pendukung Keputusan Pada Teknologi Informasi*.
- Hijriati, E. &. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan. Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3).
- unari, J. W. (2022). Analisis Dampak Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Bandara Internasional Dhoho Kediri (Studi Di Desa Tiron Kabupaten Kediri). *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 6(2).
- Kardiono, A. W. (2023). Persepsi Petani Melaksanakan Alih Fungsi Lahan Pertanian (Studi Kasus Di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(1).
- Kharisma, F. (2019). Kharisma, F. (2019). Dampak Pembangunan Bandara Kediri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Grogol, Kec. Grogol, Kab. Kediri) (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang). (*Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Kompri, K. K. (2022). Teori Degradation of Work, Teori Future of Work Dan Teori Perilaku Kerja Dan Karir Dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2).
- Muhyidin, M. &. (2021). Mobilitas Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Di Desa Tarokan Kabupaten Kediri. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1).
- Rahayu, Y. E. (2021). Analisis Perubahan Guna Lahan Terhadap Tingkat Hambatan Samping Di Wilayah Pembangunan Bandara Dhoho Kediri. *Jurnal Teknik Sipil*, 11(2).
- Ridwan, I. H. (2023). *Hukum Tata Ruang Dalam Konsep Kebijakan Otonomi Daerah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Ed.1, Yogyakarta: Deepublish.
- Safa'at, S. T. (2023). *Pengambilan Keputusan Oleh Manajer*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Simon, H. A. (1997). *Models of Bounded Rationality: Empirically Grounded Economic Reason (Vol. 3)*. Cambridge, Massachusetts London, England: Mit Press.
- Sumarsono. (2016). Ziarah Pemikiran Herbert Alexander Simon. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport (Yia) Di Kabupaten Kulon Progo. *Journal of People and Environment*.
- Virgo, B. (2022). Peralihan Mata Pencarian Warga Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11).